

DOKUMENTASI
PUSAT KURIKULUM

ARSIP
PUSAT KURIKULUM
MOHON DI KEMBALIKAN

Kurikulum
SEKOLAH DASAR 1975

Garis-garis Besar Program Pengajaran

BUKU II A 5
Bidang Studi Agama Buddha

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



PN BALAI PUSTAKA
Jakarta 1976

✓
16.515/2017

Kurikulum
SEKOLAH DASAR 1975
Garis-garis Besar Program Pengajaran
BUKU II A 5
Bidang Studi Agama Buddha

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



PN BALAI PUSTAKA
Jakarta 1976

Penerbit dan Percetakan:

PN BALAI PUSTAKA

BP No. 2608

Hak Pengarang dilindungi Undang-undang

Izin Terbit No. 027/Iz/Sekj/Depk/E/76

KATA PENGANTAR

Sejak tahun 1968 masyarakat dan dunia pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan pendidikan. Kegiatan-kegiatan penilaian pendidikan secara nasional, kegiatan-kegiatan Proyek Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar (PKMM), usaha-usaha pencetakan buku-buku pelajaran, kegiatan-kegiatan pembaharuan pendidikan melalui Proyek-proyek Perintis Sekolah Pembangunan dan berbagai usaha lainnya telah mempengaruhi arah pembinaan pendidikan secara nasional. Di samping perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari usaha-usaha pembaharuan pendidikan, masyarakatpun selalu berubah dalam tuntutanannya terhadap dunia pendidikan. Arah dan tujuan pendidikan nasional yang digariskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara yang ditetapkan pada tahun 1973, mencerminkan betapa masyarakat dan negara Indonesia telah secara jelas menggariskan harapannya kepada dunia pendidikan.

Dunia dan masyarakat yang telah mengalami perubahan sejak tahun 1968 belum diperhitungkan pada saat kita menyusun kurikulum 1968. Oleh karena itu, Pemerintah, c.q. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada bulan Mei 1974, menyadari betapa kita harus meninjau dan memperbaharui kurikulum yang sudah berjalan selama 6 tahun itu agar sesuai dengan perkembangan dan tuntutan baru masyarakat dan bangsa Indonesia.

Kebijaksanaan tersebut telah melahirkan serangkaian kegiatan untuk meneliti dan mengembangkan kurikulum baru yang lebih sesuai dengan tuntutan baru. Hasil kegiatan-kegiatan tersebut, yang secara bersama telah dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah telah saya terima dan setuju untuk dibakukan sebagai Kurikulum SD tahun 1975.

Sesuai dengan Keputusan kami tanggal 17 Januari 1975 No. 008c/U/1975 kurikulum tersebut secara bertahap akan mulai berlaku pada tahun ajaran 1976.

Kiranya perlu disadari oleh semua Kepala Sekolah dan guru bahwa maksud utama disusunnya kurikulum ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Suatu hasil pendidikan dapat dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan, pengetahuan dan sikap yang dimiliki para lulusan berguna bagi perkembangan selanjutnya, baik di lembaga pendidikan yang lebih tinggi (bagi yang melanjutkan pelajaran) maupun di masyarakat kerja (bagi mereka yang terjun ke masyarakat kerja), sedangkan mutu itu sendiri baru mungkin kita capai apabila proses belajar yang kita selenggarakan di kelas benar-benar efektif dan fungsional bagi pencapaian kemampuan, pengetahuan dan sikap yang dimaksud.

Di dalam kurikulum ini kemampuan (kecerdasan dan ketrampilan), pengetahuan dan sikap dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum ini mengenal berbagai tingkatan tujuan pendidikan: tujuan institusional (tujuan yang secara umum harus dicapai oleh keseluruhan program sekolah tersebut, tujuan kurikuler (tujuan yang pencapaiannya dibebankan kepada program sesuatu bidang pelajaran), dan tujuan instruksional (tujuan yang pencapaiannya dibebankan kepada suatu program pengajaran sesuatu bidang pelajaran). Makin kecil suatu satuan pelajaran makin khusus suatu rumusan tujuan.

Setiap guru dan petugas-petugas pendidikan lainnya hendaknya benar-benar mendalami setiap tujuan yang telah ditetapkan agar dapat memahami jenis kegiatan belajar yang perlu direncanakan bagi tercapainya tujuan tersebut. Agar maksud penyusunan rencana kegiatan belajar yang fungsional dan efektif tercapai kurikulum ini mengharuskan setiap guru untuk menggunakan teknik penyusunan program pengajaran yang dikenal dengan PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional).

Kurikulum 1975 yang telah kami bakukan tersebut, meliputi bagian-bagian berikut:

- (1) Tujuan-tujuan Institusional dan Struktur Program Kurikulum yang terdapat dalam batang tubuh Keputusan Menteri.

(2) Garis-garis Besar Program Pengajaran yang meliputi:

2.1. tujuan-tujuan kurikuler setiap bidang pelajaran (bidang studi).

2.2. tujuan-tujuan instruksional umum yang secara bertahap harus dicapai oleh setiap bidang pelajaran.

2.3. pokok-pokok bahasan untuk setiap bidang pelajaran yang secara berencana dari tahun ke tahun harus diajarkan.

(3) Penjelasan umum pelaksanaan, yang berisi beberapa pengertian dan petunjuk bagaimana menggunakan kurikulum tersebut; dan

(4) Pedoman-pedoman khusus tentang pelaksanaan sistem kurikulum ini untuk setiap bidang pelajaran serta pedoman tentang sistem penilaian, program bimbingan dan penyuluhan dan administrasi dan supervisi pendidikan.

Keempat bagian tersebut secara integral harus dipelajari oleh setiap guru, Kepala Sekolah dan petugas-petugas teknis pendidikan lainnya, karena dengan mempelajari kesemuanya itu kita akan dapat memahami dan melaksanakan kurikulum ini.

Beberapa hal khusus yang ingin kami sampaikan sebagai pengantar kurikulum yang telah kami bakukan ini adalah:

(1) Kurikulum ini menganut pendekatan yang berorientasi kepada tujuan. Ini berarti bahwa setiap guru harus mengetahui secara jelas tujuan yang harus dicapai oleh para murid di dalam menyusun rencana kegiatan belajar-mengajar dan membimbing murid untuk melaksanakan rencana tersebut.

(2) Kurikulum ini menganut pendekatan integratif dalam arti setiap pelajaran dan bidang pelajaran memiliki arti dan peranan yang menunjang tercapainya tujuan-tujuan yang lebih akhir.

- (3) Pendidikan Moral Pancasila dalam kurikulum ini tidak hanya dibebankan kepada bidang pelajaran Pendidikan Moral Pancasila-di dalam pencapaiannya melainkan juga kepada bidang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Sejarah, Geografi, Ekonomi) dan Pendidikan Agama.
- (4) Kurikulum ini menekankan kepada efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, daya, dan waktu. Waktu yang tersedia pada jam-jam sekolah hendaknya dimanfaatkan bagi kegiatan-kegiatan belajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang tidak mungkin dilakukan di luar situasi sekolah (guru-murid, serta fasilitas dan media pendidikan).

Sebagai penutup dari pengantar ini kami mengharapkan agar setiap petugas pendidikan di lingkungan SD (guru dan bukan guru) selalu berusaha meningkatkan pemahaman dan ketrampilan bagi terlaksananya sistem pendidikan nasional secara lebih efisien dan efektif. Hanya dengan usaha yang terus-menerus dari setiap pelaksana pendidikan untuk memperbaiki pelaksanaan sistem pendidikan nasional, tanggung jawab dan beban yang dipikulkan kepada kita di dalam menyiapkan generasi penerus dan pengisi kemerdekaan dapat kita laksanakan dengan baik.

Jakarta, 2 Mei 1975

**MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

SJARIF THAJEB

**KEPUTUSAN
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

No. 008 c/U/1975

tentang

PEMBAKUAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

- MENIMBANG** : a. bahwa dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara secara efektif dan efisien, perlu dilakukan usaha pembaharuan pendidikan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang;
- b. bahwa sampai pada saat ini masih terdapat berbagai susunan dan materi kurikulum untuk Sekolah Dasar;
- c. bahwa dalam rangka melaksanakan usaha pembaharuan pendidikan dan peningkatan mutu Sekolah Dasar berdasarkan hasil-hasil pembaharuan melalui Proyek Perintis Sekolah Pembangunan dan kegiatan-kegiatan lainnya selama Pembangunan Lima Tahun dan sambil menunggu pemantapan hasil-hasil percobaan dan pemantapan Proyek-proyek Perintis Sekolah Pembangunan, dipandang perlu untuk mengadakan usaha pembakuan kurikulum Sekolah Dasar.
- MENGINGAT** : a. Pasal II Aturan Peralihan Undang-undang Dasar 1945;
- b. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia No. IV/MPR/73;
- c. Undang-undang No. 4 tahun 1950 (Republik Indonesia Negara Bagian) jo. No. 12 tahun 1954;.

- d. Keputusan Presiden Republik Indonesia:
 - 1. No. 9 tahun 1973;
 - 2. No. 6/M tahun 1974;
 - 3. No. 44 tahun 1974;
 - 4. No. 45 tahun 1974;
- e. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 13 Januari 1974 No. 041/0/1974

MEMPERHATIKAN : Hasil-hasil serangkaian Lokakarya bersama antara Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan dengan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dan Perwakilan-perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang terakhir diselenggarakan dalam bulan Agustus dan Nopember 1974.

MENDENGAR : Saran-saran Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, dan Ketua Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

MEMUTUSKAN

Dengan membatalkan semua ketentuan yang bertentangan dengan keputusan ini.

MENETAPKAN : PEMBAKUAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR, untuk selanjutnya disebut Kurikulum SD-1975 sebagai berikut:

B A B 1

UMUM

Pasal 1

(1) Yang dimaksudkan dalam Keputusan ini dengan:

- a. Sekolah Dasar, untuk selanjutnya disingkat SD ialah Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan

sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke Lembaga Pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik;

- b. Garis-garis Besar Program Pengajaran, ialah ikhtisar dari pada keseluruhan program pengajaran yang terdiri atas tujuan-tujuan kurikuler, tujuan-tujuan instruksional dengan ruang lingkup bahan-bahan pengajaran yang diatur dan disusun secara berurutan menurut catur wulan dan kelas, yang bertujuan memberikan pedoman kepada para pengawas/penilik, kepala sekolah dan guru-guru dalam rangka peningkatan kegiatan belajar-mengajar dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan;
 - c. Model satuan pelajaran, ialah pedoman tentang proses belajar-mengajar yang meliputi tujuan-tujuan instruksional, pokok bahasan, uraian kegiatan belajar-mengajar murid dan guru, alat/media pelajaran dan alat evaluasi yang digunakan;
 - d. Jam pelajaran, ialah satuan waktu pemberian pelajaran, yang berlangsung selama 30 (tiga puluh) menit untuk kelas I dan kelas II dan 40 (empat puluh) menit untuk kelas III sampai dengan kelas VI;
 - e. Catur wulan, ialah satuan waktu pemberian pelajaran yang berlangsung rata-rata selama 80 (delapan puluh) hari belajar efektif;
 - f. Program Pendidikan Umum ialah program pendidikan yang diberikan kepada semua siswa dan mencakup Program Pendidikan moral Pancasila yang berfungsi bagi pembinaan warga negara yang baik;
 - g. Program Pendidikan Akademis ialah program pendidikan yang diperlukan sebagai dasar untuk melanjutkan studi ke tingkat pendidikan selanjutnya;
 - h. Program Pendidikan Ketrampilan adalah program pendidikan yang dapat dipilih siswa dan yang berfungsi untuk mengembangkan kesukaan dan penghargaan kepada pekerjaan tangan dan sebagai bekal untuk bekerja di masyarakat, maupun sebagai bekal untuk mempelajari ketrampilan-ketrampilan yang lebih kompleks;
- (2) Program-program Pendidikan tersebut pada sub f, g, dan h ayat (1) belum dibedakan secara tegas.
 - (3) Pendidikan di SD berlangsung selama 6 (enam) tahun;
 - (4) SD menggunakan sistim kelas, sehingga terdapat kelas I, sampai dengan kelas VI;
 - (5) Sekolah Dasar menerapkan sistim catur wulan sebagai satuan waktu;
 - (6) SD di samping melaksanakan sistim guru kelas, juga dimungkinkan melaksanakan sistim guru bidang studi bila diperlukan.

B A B II

DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN

Pasal 2

Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, dasar Pendidikan Nasional adalah falsafah Negara Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Pasal 3

- (1) Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila, dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai semua manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945.
- (2) Seluruh program pendidikan terutama Pendidikan Umum dan bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, harus berisikan Pendidikan Moral Pancasila dan unsur-unsur yang cukup untuk meneruskan jiwa dan nilai-nilai 1945 kepada Generasi Muda.

B A B III

TUJUAN UMUM DAN TUJUAN KHUSUS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Pasal 4

Tujuan Umum Pendidikan SD adalah agar lulusan:

- a. Memiliki sifat-sifat dasar sebagai warga negara yang baik;
- b. Sehat jasmani dan rohani;
- c. Memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk:
 1. Melanjutkan pelajaran;
 2. Bekerja di masyarakat;
 3. Mengembangkan diri sesuai dengan azas pendidikan seumur hidup.

Pasal 5

Tujuan khusus pendidikan Sekolah Dasar adalah agar lulusan:

a. Di bidang Pengetahuan:

1. Memiliki pengetahuan dasar yang fungsional tentang:
 - (a) Dasar-dasar kewarganegaraan dan Pemerintah sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945;
 - (b) Agama yang dianutnya;
 - (c) Bahasa Indonesia dan penggunaannya sebagai alat komunikasi;
 - (d) Prinsip-prinsip dasar matematika;
 - (e) Gejala dan peristiwa yang terjadi di sekitarnya;
 - (f) Gejala dan peristiwa sosial, baik di masa lampau, maupun di masa sekarang.
2. Memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai unsur kebudayaan dan tradisi nasional.
3. Memiliki pengetahuan dasar tentang kesejahteraan keluarga, kependudukan dan kesehatan.
4. Memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai bidang pekerjaan yang terdapat di masyarakat sekitarnya.

b. Di bidang Ketrampilan:

1. Menguasai cara-cara belajar yang baik;
2. Trampil menggunakan bahasa Indonesia, lisan maupun tulisan;
3. Mampu memecahkan masalah sederhana secara sistematis dengan menggunakan prinsip ilmu pengetahuan yang telah diketahuinya;
4. Mampu bekerja sama dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat;
5. Memiliki ketrampilan berolah raga;
6. Trampil sekurang-kurangnya dalam satu cabang kesenian;
7. Memiliki ketrampilan dasar dalam segi kesejahteraan keluarga dalam usaha pembinaan kesehatan;
8. Menguasai sekurang-kurangnya satu jenis ketrampilan khusus yang sesuai dengan minat dan kebutuhan lingkungannya, sebagai bekal untuk mencari nafkah.

c. Di bidang Nilai dan sikap:

1. Menerima dan melaksanakan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945;
2. Menerima dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianutnya, serta menghormati ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianut orang lain;

3. Mencintai sesama manusia, bangsa dan lingkungan sekitarnya;
4. Memiliki sikap demokratis dan tenggang rasa;
5. Memiliki rasa tanggung jawab;
6. Dapat menghargai kebudayaan dan tradisi nasional termasuk bahasa Indonesia;
7. Percaya pada diri sendiri dan bersikap makarya;
8. Memiliki minat dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan;
9. Memiliki kesadaran akan disiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku, bebas dan jujur;
10. Memiliki inisiatif, daya kreatif, sikap kritis, rasional dan obyektif dalam memecahkan persoalan;
11. Memiliki sikap hemat dan produktif;
12. Memiliki minat dan sikap yang positif dan konstruktif tentang olahraga dan hidup sehat;
13. Menghargai setiap jenis pekerjaan dan prestasi kerja di masyarakat tanpa memandang tinggi-rendahnya nilai sosial/ekonomi masing-masing jenis pekerjaan tersebut dan berjiwa pengabdian kepada masyarakat;
14. Memiliki kesadaran menghargai waktu.

B A B IV

SUSUNAN KURIKULUM

Pasal 6

- (1) Program Pendidikan di SD diberikan dalam bentuk bidang studi sebagai berikut:
- a. Agama;
 - b. Pendidikan Moral Pancasila;
 - c. Bahasa Indonesia;
 - d. Ilmu Pengetahuan Sosial;
 - e. Matematika;
 - f. Ilmu Pengetahuan Alam;
 - g. Olah raga dan Kesehatan;
 - h. Kesenian;
 - i. Ketrampilan.

- (2) Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan Kependudukan diintegrasikan ke dalam beberapa bidang studi yang relevan.
- (3) Bahasa daerah merupakan bagian bidang studi Bahasa Indonesia, khusus bagi sekolah di daerah yang memerlukan pelajaran Bahasa Daerah.

Pasal 7

- (1) Jam pelajaran dalam setiap minggu untuk kelas I dan II masing-masing berjumlah 26 (dua puluh enam) jam pelajaran, untuk kelas III berjumlah 33 (tiga puluh tiga) jam pelajaran untuk kelas IV, kelas V, dan kelas VI masing-masing berjumlah 36 (tiga puluh enam) jam pelajaran.
- (2) Alokasi waktu setiap bidang studi adalah sebagai berikut:

BIDANG STUDI	KELAS					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Agama	2	2	2	3	3	3
B. Pendidikan Moral Pancasila	2	2	2	2	2	2
C. Bahasa Indonesia	8	8	8	8	8	8
D. Ilmu Pengetahuan Sosial			2	2	2	2
E. Matematika	6	6	6	6	6	6
F. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	3	4	4	4
G. Olah raga dan Kesehatan	2	2	3	3	3	3
H. Kesenian	2	2	3	4	4	4
I. Ketrampilan Khusus	2	2	4	4	4	4
	26	26	33	36	36	36

- (3) Khusus bagi daerah yang memerlukan pendidikan Bahasa Daerah, disediakan waktu 2 (dua) jam pelajaran seminggu dari kelas I sampai dengan kelas VI di luar jam pelajaran sebagaimana tersebut pada ayat (2) pasal ini.

B A B V

SUSUNAN PROGRAM PENGAJARAN DAN METODE PENYAMPAIAN

Pasal 8

- (1) Garis Besar Program Pengajaran disusun menurut bidang studi, yang meliputi:
- a. Agama;
 - b. Pendidikan Moral Pancasila;
 - c. Bahasa Indonesia;
 - d. Ilmu Pengetahuan Sosial;
 - e. Matematika;
 - f. Ilmu Pengetahuan Alam;
 - g. Olah raga dan Kesehatan;
 - h. Kesenian;
 - i. Ketrampilan.
- (2) Isi dari pada Garis Besar Program Pengajaran adalah sebagaimana tersebut dalam lampiran Keputusan ini.

Pasal 9

Dalam metode penyampaian di SD digunakan pendekatan berdasarkan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) yang dikembangkan melalui Model Satuan Pelajaran.

B A B V I
LAIN-LAIN/PENUTUP

Pasal 10

Kurikulum SD—1975 sebagaimana tersebut dalam Keputusan ini berlaku dan dilaksanakan pada tahun ajaran 1976, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. mulai tahun ajaran 1976 dilaksanakan di kelas I dan kelas IV;
- b. mulai tahun ajaran 1977 dilaksanakan di kelas II dan kelas V;
- c. mulai tahun ajaran 1978 berlaku sepenuhnya dari kelas I sampai dengan kelas VI;
- d. tahap pelaksanaan tersebut dilakukan secara nasional, dengan memberikan kemungkinan bahwa SD yang menurut penilaian Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setempat secara teknis dan administratif telah mampu, dapat mulai melaksanakannya pada tahun ajaran 1975.

Pasal 11

Hal-hal lain yang belum diatur dalam Keputusan ini, akan diatur lebih lanjut dalam ketentuan tersendiri.

Pasal 12

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 17 Januari 1975
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SJARIF THAJEB

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Sekretariat Negara,
2. Sekretariat Kabinet,
3. Semua Menteri Negara,
4. Semua Menteri,
5. Sekjen Dep. P dan K ,
6. Inspektur Jendral Dep. P dan K .
7. Ketua BP3K pada Dep. P dan K ,
8. Semua Dirjen dalam lingkungan Dep. P dan K ,
9. Semua Sekretaris Ditjen dalam lingkungan Dep. P dan K ,
10. Semua Direktorat, Biro, Lembaga, Inspektorat dan P N dalam lingkungan Dep. P dan K
11. Semua Kepala Perwakilan Dep. P dan K ,
12. Semua Koordinator Perguruan Tinggi.
13. Semua Universitas/Institut/Akademi/Sekolah Tinggi dalam lingkungan Dep. P dan K .
14. Badan Pemeriksa Keuangan,
15. Ditjen Anggaran,
16. Ditjen Pajak,
17. Dit. Perbendaharaan Negara dan Tata Laksana Anggaran,
18. Semua Kantor Bendahara Negara,
19. Semua Gubernur/Kepala Daerah,
20. Semua Dinas Pendidikan dan Pengajaran di Propinsi/Daerah Tingkat I,
21. Badan Administrasi Kepegawaian Negara,
22. BAPPENAS,
23. L I P I .
24. Lembaga Administrasi Negara,
25. Biro Pusat Statistik,
26. Ketua DPR-RI
27. Komisi IX DPR-RI.

DAFTAR ISI

	HAL.
BAGIAN 1	
TUJUAN KURIKULER, TUJUAN INSTRUKSIONIL DAN POKOK BAHASAN	1
BAGIAN 2	
POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MENURUT TINGKAT/KELAS	7
BAGIAN 3	
BAHAN PENGAJARAN	23

BAGIAN 1
TUJUAN KURIKULER
TUJUAN INSTRUKSIONIL
DAN POKOK BAHASAN

TUJUAN KURIKULER	TUJUAN INSTRUKSIONIL	POKOK BAHASAN
1. Murid mengetahui dan mengerti Panca Saddha (Lima Keyakinan) yang wajib untuk diyakininya	1.1 Murid memiliki pengertian dan keyakinan terhadap Panca Saddha 1.2 Murid mempunyai keyakinan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa 1.3 Murid mempunyai pengertian bahwa di dalam diri manusia terdapat sifat-sifat Ketuhanan 1.4 Murid mempunyai pengertian bahwa di dalam diri manusia terdapat sifat-sifat Mara 1.5 Murid mengerti bahwa sifat-sifat Ketuhanan membawa kebahagiaan, dan sifat-sifat Mara membawa penderitaan 1.6 Murid mengerti bahwa cinta-kasih (metta) membawa kebahagiaan dan kegembiraan, serta dosa (kebencian) membawa kesedihan dan penderitaan 1.7 Murid mempunyai perasaan belas kasihan dan tidak mempunyai pikiran serakah 1.8 Murid mempunyai pikiran mudita dan tidak mempunyai perasaan iri-hati	1.1.1 Panca Saddha 1.2.1 Sanghyang Adi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa 1.3.1 Sifat-sifat Ketuhanan 1.4.1 Sifat-sifat Mara 1.5.1 Cara pengembangan sifat-sifat Ketuhanan, dan membersihkan pikiran (bathin) dari sifat-sifat Mara 1.6.1 Metta 1.6.2 Dosa 1.7.1 Karuna dan Lobha 1.8.1 Mudita dan irihati

TUJUAN KURIKULER	TUJUAN INSTRUKSIONIL	POKOK BAHASAN
2. Murid mengetahui dan mengerti tentang sila (akhlak), budi pekerti, dan berusaha untuk melaksanakannya dalam kehidupannya	1.9 Murid mempunyai pikiran yang tenang dan seimbang, bebas dari pikiran gelisah dan tidak seimbang 1.10 Murid mengerti tentang adanya kediaman yang penuh dengan kebahagiaan 1.11 Murid mempunyai keyakinan terhadap adanya para Bodhisatva dan para Buddha 1.12 Murid mempunyai pengertian dan keyakinan kepada Sang Tri Rātna 1.13 Murid mempunyai pengertian dan yakin kepada Karmaphala 1.14 Murid mengerti dan yakin terhadap empat Kesunyataan Mulia 1.15 Murid mengerti tentang Kitab Suci 1.16 Murid mengerti tentang Nirwana sebagai tujuan terakhir ummat Buddha 2.1 Murid mengetahui dan mengerti tentang Sila 2.2 Murid mengetahui dan mengerti tentang manusia susila dan manusia tidak susila	1.9.1 Upekkha dan kegelisahan bathin 1.10.1 Brahma Vihara 1.11.1 Bodhisatva dan Buddha 1.12.1 Sang Tri Ratna 1.13.1 Karmaphala 1.14.1 Catur Aryyasatya (Ariya Saccani) 1.15.1 Kitab Suci 1.16.1 Nirwana 2.1.1 Sila 2.2.1 Manusia susila dan manusia tidak susila

TUJUAN KURIKULER	TUJUAN INSTRUKSIONIL	POKOK BAHASAN
3. Murid mengerti dan dapat melaksanakan kebaktian dan Upacara agama Buddha	2.3 Murid dapat meresapi dan menghayati hakekat sila dengan melalui lagu-lagu 2.4 Murid dapat mengetahui tentang sila-sila Para Upasaka-upasika 2.5 Murid mengetahui dan mengerti tentang sila yang harus dilaksanakan oleh para Samanera dan para Bhikkhu 2.6 Murid dapat menyanyikan lagu-lagu agama Buddha yang bertemakan Sila 2.7 Murid mengetahui dan mengerti tentang kewajibannya 3.1 Murid dapat melaksanakan Kebaktian pembukaan dan penutupan pendidikan agama Buddha di sekolah 3.2 Murid dapat melaksanakan kebaktian umum yang tidak dihadiri oleh seorang Bhikkhu 3.3 Murid dapat melaksanakan kebaktian umum yang dihadiri oleh seorang Bhikkhu	2.3.1 Vihara Gita 2.4.1 Panca Sila 2.5.1 Dasa Sila 2.5.2 Samanera dan Bhikkhu 2.6.1 Vihara Gita 2.7.1 Sigalovada Sutta 3.1.1 Kebaktian di sekolah 3.2.1 Kebaktian Umum. 3.3.1 Kebaktian Umum dengan seorang Bhikkhu.

TUJUAN KURIKULER	TUJUAN INSTRUKSIONIL	POKOK BAHASAN
4. Murid mengetahui dan mengerti tentang sopan santun	3.4 Murid dapat melaksanakan upacara Waisak dan mengerti tentang arti dan hakekat hari Suci Waisak 3.5 Murid dapat melaksanakan Upacara Suci Asadha dan mengerti arti dan hakekat Hari Suci Asadha 3.6 Murid dapat melaksanakan Upacara Suci Kathina dan mengerti tentang arti dan hakekat Hari Suci Kathina 3.7 Murid dapat melaksanakan Upacara Visudhi Trisarana 3.8 Murid dapat melaksanakan Upacara Ulang Tahun 4.1 Murid mengetahui dan mengerti tentang sopan santun kalau pergi ke sekolah 4.2 Murid mengetahui dan mengerti tentang sopan santun bertemu dengan kawan sesama Buddhis dan guru serta umat Buddha 4.3 Murid mengetahui tentang sopan santun waktu makan	3.4.1 Upacara Suci Waisak 3.5.1 Upacara Suci Asadha 3.6.1 Upacara Suci Kathina 3.7.1 Upacara Visudhi Trisarana 3.8.1 Upacara Ulang Tahun 4.1.1 Sopan santun pergi ke sekolah 4.2.1 Sopan santun bertemu kawan, guru, dan umat Buddha. 4.3.1 Sopan santun waktu makan

BAGIAN 2
POKOK BAHASAN DAN
SUB POKOK BAHASAN
MENURUT TINGKAT/KELAS

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
1.	1.1	1.1.1 Panca Saddha	1.1.1.1 Pengertian Saddha	x	x	x	x	x	x	1 Kitab Suci Dhamma Pada. Diterbitkan oleh: Ditjen Bimas Hindu dan Buddha Departemen Agama RI 2 Kitab Suci Sanghyang Kamahayani-kan. Diterbitkan oleh: Ditjen Bimas Hindu dan
			1.1.1.2 Pengertian Panca Saddha dan isi Panca Saddha			x			x	
			1.1.1.3 Penjelasan Panca Saddha secara singkat						x	
	1.2	1.2.1 Sanghyang Adi Buddha	1.2.1.1 Sanghyang Adi Buddha adalah Tuhan Yang Maha Esa	x	x	x	x	x	x	
			1.2.1.2 Paritta Vandana untuk mengagungkan Sanghyang Adi Buddha para Buddha dan para Bodhisatva	x	x	x				
			1.2.1.3 Sikap sempurna waktu memanjangkan paritta Vandana	x	x	x				
			1.2.1.4 Paritta Vandana: iramanya dan artinya	x	x	x				
	1.3	1.3.1 Sifat-sifat Ketuhanan	1.3.1.1 Metta atau cinta kasih	x	x	x				
			1.3.1.2 Yang wajib kita cintai	x	x	x				
			1.3.1.3 Ceritera yang bertemakan cinta kasih	x	x	x				
			1.3.1.4 Akibat dari pikiran yang penuh cinta kasih	x	x	x				
			1.3.1.5 Lagu agama Buddha yang bertema-kan cinta kasih	x	x	x				

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
			1.3.1.6 Karuna atau belas kasihan.	x	x	x				Buddha Departemen Agama RI
			1.3.1.7 Yang wajib dikasihani		x	x				
			1.3.1.8 Ceritera-ceritera yang bertemakan belas-kasihani.		x	x				
			1.3.1.9 Mudita atau perasaan senang dan bahagia melihat orang lain senang dan bahagia.	x	x	x				
			1.3.1.10 Ceritera-ceritera yang bertemakan mudita dan irihati	x	x	x				
			1.3.1.11 Sang Buddha maha Karuna	x	x	x				
			1.3.1.12 Ceritera Pangeran Sidharta penyang binatang	x	x	x				
			1.3.1.13 Catur Paramita: — metta, — karuna, — mudita, — upekkha.				x	x	x	
			1.3.1.14 Pikiran metta membawa bahagia				x			
			1.3.1.15 Ceritera Dirgayu				x			
			1.3.1.16 Pikiran belas kasihan menyebabkan kita suka menolong orang lain yang menderita.				x			
			1.3.1.17 Mahabiniskramana				x			
			1.3.1.18 Pikiran mudita membawa kegembiraan dan kebahagiaan.				x			

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
			1.3.1.19 Pikiran upekkha menyebabkan kita tenang				x			
			1.3.1.20 Contoh orang yang telah mencapai upekkha				x			
			1.3.1.21 Metta, Karuna, Mudita dan Upekkha menjadi akar dari perbuatan baik (Kusala-kama)					x		
			1.3.1.22 Brahma Vihara					x		
			1.3.1.23 Kebahagiaan dalam Brahma Vihara					x		
			1.3.1.24 Cara untuk mencapai Brahma Vihara					x		
	1.4.	1.4.1 Sifat Mara	1.4.1.1 Pengertian Mara	x	x	x				
			1.4.1.2 Dosa atau kebencian	x	x	x				
			1.4.1.3 Ceritera yang bertemakan kebencian	x	x	x				
			1.4.1.4 Lobha atau keserakahan	x	x	x				
			1.4.1.5 Ceritera yang bertemakan lobha	x	x	x				
			1.4.1.6 Irsia atau irihati	x	x	x				

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
			1.4.1.7 Ceritera-ceritera yang bertemakan irsia	x	x					
			1.4.1.8 Catur Mara: — Lobha — Dosa. — Irsia. — Moha					x		
			1.4.1.9 Catur Mara sebagai akal dari perbuatan jahat (akusala-kama).					x	x	
			1.4.1.10 Pertentangan sifat Ketuhanan dan sifat Mara						x	
			1.4.1.11 Brahma Vihara dan Neraka dalam kehidupan.						x	
			1.4.1.12 Pahala dari memiliki sifat Ketuhanan dan akibat sifat Mara						x	
1.5	1.5.1	Bodhisatva dan Buddha	1.5.1.1 Pengertian Bodhisatva.	x	x	x				
			1.5.1.2 Pengertian Bodhi	x	x	x				
			1.5.1.3 Pengertian Buddha	x	x	x				
			1.5.1.4 Riwayat lahirnya Sang Bohisatva	x	x	x				
			1.5.1.5 Riwayat masa kanak-kanak Siddharta: — Ramalan pertapa Kala-devala dan Brahmana. — Arti nama Siddharta	x	x	x				
			1.5.1.6 Riwayat Siddharta waktu bersekolah	x	x	x				

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
			1.5.1.7 Sidharta penyayang binatang	x	x	x	x			
			1.5.1.8 Riwayat Sidharta waktu remaja				x			
			1.5.1.9 Swayambara				x			
			1.5.1.10 Sidharta meninggalkan istana				x			
			1.5.1.11 Sidharta menjadi pertapa				x			
			1.5.1.12 Sidharta dengan raja Bimbisara				x			
			1.5.1.13 Sidharta dengan guru-gurunya.				x			
			1.5.1.14 Sidharta bertapa menyiksa diri di hutan Uruwela					x		
			1.5.1.15 Pertapa Gautama mencapai Samma-Sambodhi dan menjadi Samma-Sambuddha					x		
			1.5.1.16 Sang Buddha mengajarkan Dharma kepada lima orang Pertapa					x		
			1.5.1.17 Sejarah berdirinya Sangha.					x		
			1.5.1.18 Sang Buddha menyebarkan Dharma bersama-sama dengan para Bhikkhu.						x	
			1.5.1.19 Sang Buddha mencapai Parinirvana (wafat)						x	
			1.5.1.20 Arti Hari Suci Waisak, Asadha dan Kathina	x	x	x	x	x	x	

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
	1.6	1.6.1 Sang Tri Ratna	1.6.1.1 Pengertian Tri Ratna				x			
			1.6.1.2 Yang dimaksud dengan Sang Tri Ratna				x			
			1.6.1.3 Pengertian Buddha, Dharma dan Sangha				x			
			1.6.1.4 Paritta pernyataan berlindung kepada Sang Tri Ratna	x	x	x	x			
			1.6.1.5 Sikap sempurna waktu memanjangkan paritta Trisarana	x	x	x	x			
			1.6.1.6 Vihara Gita: Aku Berlindung	x	x	x	x			
			1.6.1.7 Bedanya Tri Ratna dengan Trisarana			x	x			
	1.7	1.7.1 Karmaphala dan Punarbhava	1.7.1.1 Pengertian karma					x		
			1.7.1.2 Kusala-kamma dan akusala-kamma					x		
			1.7.1.3 Bunyi hukum karma					x		
			1.7.1.4 Karma yang dilakukan oleh pikiran, perkataan dan perbuatan badan jasmani					x		
			1.7.1.5 Karma baik melalui pikiran, perkataan dan perbuatan badan jasmani					x		

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
			1.7.1.6 Karma jahat melalui pikiran, perbuatan dan badan jasmani					x		
			1.7.1.7 Akibat dari karma jahat					x		
			1.7.1.8 Pahala dari karma baik					x		
			1.7.1.9 Karma jahat yang menyebabkan seorang tidak akan dilahirkan kembali di alam manusia						x	
			1.7.1.10 Vihara Gita: Terimalah karmamu			x	x	x	x	
			1.7.1.11 Pengertian Punarbhava					x		
			1.7.1.12 Bunyi hukum Punarbhava					x		
			1.7.1.13 Ceritera yang bertemakan hukum karma	x	x	x	x	x		
			1.7.1.14 Akar dari karma baik dan karma jahat						x	
			1.7.1.15 Hukum karma adalah hukum kesunyataan						x	

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
	1.8	1.8.1 Cattari Ariya Saccani	1.8.1.1 Pengertian Cattari Ariya Saccani 1.8.1.2 Yang diajarkan oleh ajaran Cattari Saccani 1.8.1.3 Pengertian dukkha 1.8.1.4 Bukti adanya dukkha 1.8.1.5 Sebab dukkha 1.8.1.6 Lenyapnya dukkha 1.8.1.7 Jalan menuju lenyapnya dukkha 1.8.1.8 Delapan Jalan Utama (Hasta Arya Marga) 1.8.1.9 Arti: (Hasta Arya Marga) – pengertian yang benar – pikiran yang benar – berkata yang benar – berbuat yang benar – mata pencarian benar						x x x x x x x x	
	1.9	1.9.1 Kitab suci	1.9.1.1 Kitab suci: – Tri Pitaka – Sanghyang Kamahayanikan – Dhammapada						x x	
	1.10	1.10.1 Nirvana	1.10.1.1 Pengertian Nirvana 1.10.1.2 Jalan untuk mencapai Nirvana						x x	

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
2	2.1	2.1.1 Sila	2.1.1.1 Pengertian Sila	x	x	x	x			
			2.1.1.2 Arti berkata, berbuat, dan bermata pencaharian yang benar	x	x	x	x			
	2.2	2.2.1 Manusia Susila	2.2.1.1 Pengertian manusia susila dan tidak susila menurut agama Buddha					x	x	
	2.3	2.3.1 Vihara Gita	2.3.1.1 Arti Vihara Gita				x			
			2.3.1.2 Vihara Gita: Panca Sila		x	x	x	x		
	2.4	2.4.1 Panca Sila	2.4.1.1 Pengertian Panca Sila dan isi Panca Sila							
			2.4.1.2 Panca Sila Buddhis dan Pancasila Dasar Negara RI					x		
			2.4.1.3 Upasaka dan Upasika yang wajib melaksanakan Panca Sila Buddhis					x		
			2.4.1.4 Paritta Panca Sila: iramanya sikap waktu menyanyikannya, dan artinya			x	x	x	x	

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
	2.5	2.5.1 Dasa Sila	2.5.1.1 Pengertian Dasa Sila						x	
			2.5.1.2 Isi Dasa Sila						x	
			2.5.1.3 Yang menjalankan Dasa Sila						x	
			2.5.1.4 Akibat melanggar Sila	x	x	x	x	x	x	
			2.5.1.5 Pahalanya melaksanakan Sila	x	x	x	x	x	x	
		2.5.2 Samanera dan Bhikkhu	2.5.2.1 Pengertian: Samanera-samaneri, Bhikkhu dan Bhikkhuni		x	x			x	
			2.5.2.2 Vihara tempat tinggal para Samanera dan Bhikkhu		x	x	x		x	
		2.5.2 Samanera dan Bhikkhu	2.5.2.3 Tempat-tempat ibadah agama Buddha: Cetiya, Vihara, dan Candi	x	x	x	x			
	2.6	2.6.1 Vihara Gita	2.6.1.1 Vihara Gita yang berthemakan Sila Misal: Panca Sila			x	x			
	2.7	2.7.1 Sigalovada Sutta	2.7.1.1 Arti Sigalovada Sutta					x		
			2.7.1.2 Isi Sigalovada Sutta					x		
			2.7.1.3 Kewajiban seorang anak terhadap orang tuanya atau sebaliknya					x		
			2.7.1.4 Kewajiban seorang murid terhadap gurunya atau sebaliknya					x		

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
3	3.1	3.1.1 Kebaktian di sekolah	3.1.1.1 Kebaktian Pembukaan Pendidikan agama Buddha	x	x	x				
			3.1.1.2 Kebaktian Penutupan Pendidikan agama Buddha	x	x	x				
	3.2	3.2.1 Kebaktian Umum	3.2.1.1 Kebaktian umum yang tidak dihadiri oleh seorang Bhikkhu dan cara untuk melaksanakannya	x	x	x	x	x	x	
	3.3	3.3.1 Kebaktian umum dengan seorang Bhikkhu	3.3.1.1 Kebaktian umum dengan seorang Bhikkhu, dan cara untuk melaksanakannya	x	x	x	x	x	x	
			3.3.1.2 Melaksanakan kebaktian umum	x	x	x	x	x	x	
	3.4	3.4.1 Upacara Suci Waisak	3.4.1.1 Cara melaksanakan Upacara Suci Waisak, dan pelaksanaannya		x	x	x	x	x	
			3.4.1.2 Arti hari Suci Waisak	x	x	x	x	x	x	
	3.5	3.5.1 Upacara Suci Asadha	3.5.1.1 Cara melaksanakan Upacara suci Asadha, dan pelaksanaannya		x	x	x	x	x	
			3.5.1.2 Arti Hari Suci Asadha		x	x	x	x	x	

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
	3.6	3.6.1 Upacara Suci Kathina	3.6.1.1 Cara melaksanakan Upacara Suci Kathina		x	x	x	x	x	
			3.6.1.2 Arti Hari Suci Kathina				x	x	x	
			3.6.1.3 Melaksanakan upacara Suci Kathina, dan berdana Kathina				x	x	x	
	3.7	3.7.1 Upacara Visudhi Trisarana	3.7.1.1 Cara melaksanakan upacara Visudhi Trisarana						x	
			3.7.1.2 Melaksanakan Visudhi Trisarana						x	
	3.8	3.8.1 Upacara Ulang Tahun	3.8.1.1 Cara melaksanakan Upacara Ulang Tahun		x	x	x			
			3.8.1.2 Melaksanakan Upacara Ulang Tahun		x	x	x			
	4	4.1	4.1.1 Sopan santun pergi ke sekolah	x	x	x				
	4.2	4.2.1 Sopan santun bertemu kawan, guru dan umat Buddha	4.2.1.1 Memberi salam Buddhis bila bertemu dengan kawan-kawan, guru, dan umat Buddhis, dengan mengucapkan Swathi Hottu	x	x	x	x	x	x	

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
	4.3	4.3.1 Sopan santun waktu makan	4.3.1.1 Waktu makan tidak boleh terdengar suara, terutama waktu mengunyah makanan.	x	x	x				

BAGIAN 3
BAHAN PENGAJARAN

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
I	1	27	1	Kebaktian pembukaan pendidikan agama Buddha (3.1.1.1)		Kitab suci Dhammapada Diterbitkan oleh: Ditjen Bimas Hindu dan Buddha Departemen Agama RI Kitab suci Sanghyang Kamahayani-kan Diterbitkan oleh: Ditjen Bimas Hindu dan Buddha Departemen Agama RI	
			2	Kebaktian penutupan pendidikan agama Buddha (3.1.1.2)			
			3	Pengertian Saddha (1.1.1.1)			
			4	Sanghyang Adi Buddha adalah Tuhan YME (1.2.1.1)			
			5	Paritta Vandana untuk mengagungkan Sanghyang Adi Buddha (1.2.1.2)			
			6	Sikap sempurna waktu memanjakan paritta Vandana (1.2.1.3)			
			7	Paritta Vandana: iramanya dan artinya (1.2.1.4)			
			8	Metta atau cinta kasih (1.3.1.1)			
			9	Yang wajib dicintai (1.3.1.2)			
			10	Ceritera yang bertemakan cinta kasih (1.3.1.1)			
			11	Akibat pikiran yang penuh metta (1.3.1.4)			
			12	Lagu agama Buddha yang bertemakan cinta kasih (1.3.1.5)			
			13	Karuna atau belas kasihan (1.3.1.6)			
			14	Yang wajib dikasihani (1.3.1.7)			
			15	Ceritera yang bertemakan belas kasihan (1.3.1.8)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
	2	27	16	Mudita atau perasaan senang dan bahagia melihat orang lain senang dan bahagia (1.3.1.9)			
			17	Ceritera yang bertemakan mudita dan irihati (1.3.1.10)			
			18	Sang Buddha maha karuna (1.3.1.11)			
			19	Ceritera Pangeran Sidharta penyayang binatang (1.3.1.12)			
			20	Pengertian Mara (1.4.1.1)			
			21	Dosa atau kebencian (1.4.1.2)			
			22	Ceritera yang bertemakan kebencian (1.4.1.3)			
			23	Lobha atau serakah (1.4.1.4)			
			24	Ceritera yang bertemakan serakah (1.4.1.5)			
			25	Irsia atau irihati (1.4.1.6)			
			26	Ceritera yang bertemakan irsia (1.4.1.7)			
			27	Pengertian Bodhisatva (1.5.1.1)			
			28	Pengertian bodhi (1.5.1.2)			
			29	Pengertian Buddha (1.5.1.3)			
			30	Riwayat lahirnya Sang Bodhisatva (1.5.1.4)			
			31	Riwayat masa kanak-kanak Sidharta (1.5.1.5)			
			32	Riwayat Sidharta waktu bersekolah (1.5.1.6)			
			33	Sidharta penyayang binatang (1.5.1.7)			
			34	Kebaktian umum yang tidak dihadiri oleh seorang bhikkhu (3.2.1.1)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
	3	27	35	Melaksanakan kebaktian umum (3.2.1.2)			
			36	Kebaktian umum dengan seorang Bhikkhu dan cara melaksanakannya (3.3.1.1)			
			37	Melaksanakan kebaktian umum dengan bhikkhu (3.3.1.2)			
			38	Pengertian Sila (2.1.1.1)			
			39	Arti berkata dan berbuat yang benar (2.1.1.2)			
			40	Akibat melanggar sila (2.5.1.4)			
			41	Pahala melaksanakan sila (2.5.1.5)			
			42	Vihara tempat tinggal para bhikkhu (2.5.2.2)			
			43	Cara melaksanakan upacara suci Waisak dan pelaksanaannya (3.4.1.1)			
			44	Arti hari suci Waisak (3.4.1.2)			
			45	Tempat ibadah agama Buddha (2.5.2.3)			
			46	Cara melaksanakan upacara ulang tahun (3.8.1.1)			
			47	Melaksanakan upacara ulang tahun (3.8.1.2)			
			48	Memberi salam Buddhis pada ayah dan ibu ketika akan pamit pergi ke sekolah dengan mengucapkan Swati Hottu (4.1.1.1)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
II	1	27	49	Memberi salam Buddhis bilamana bertemu dengan kawan-kawan, guru dan umat Buddha (4.2.1.1)			
			50	Waktu makan tidak boleh terdengar suara (4.3.1.1)			
			1	Kebaktian Pembukaan Pendidikan agama Buddha (3.1.1.1)			
			2	Kebaktian Penutupan Pendidikan agama Buddha (3.1.1.2)			
			3	Kebaktian umum yang tidak dihadiri oleh seorang Bhikkhu dan cara melaksanakannya (3.2.1.1)			
			4	Melaksanakan Kebaktian umum (3.3.1.2)			
			5	Pengertian Saddha (1.1.1.1)			
			6	Sanghyang Adi Buddha adalah Tuhan YME (1.2.1.1)			
			7	Paritta Vandana untuk mengagungkan Sanghyang Adi Buddha, para Buddha dan para Bodhisatva (1.2.1.2)			
			8	Sikap sempurna waktu memanjatkan paritta Vandana (1.2.1.3)			
			9	Paritta Vandana: iramanya dan artinya (1.2.1.4)			
			10	Metta atau cinta kasih (1.3.1.1)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
			11	Yang wajib dicintai (1.3.1.2)			
			12	Ceritera yang bertemakan cinta kasih (1.3.1.3)			
			13	Akibat dari pikiran yang penuh metta (1.3.1.4)			
			14	Lagu agama Buddha yang bertemakan cinta kasih (1.3.1.5)			
			15	Karuna atau belas kasihan (1.3.1.6)			
			16	Ceritera yang bertemakan belas kasihan (1.3.1.8)			
			17	Mudita atau perasaan senang dan bahagia melihat orang lain senang dan bahagia (1.3.1.9)			
			18	Ceritera yang bertemakan mudita atau irihati (1.3.1.10)			
			19	Sang Buddha maha karuna (1.3.1.11)			
			20	Ceritera Pangeran Sidharta penyayang binatang (1.3.1.12)			
			21	Pengertian Mara (1.4.1.1)			
			22	Desa atau kebencian (1.4.1.2)			
			23	Ceritera yang bertemakan kebencian (1.4.1.3)			
			24	Lobha atau serakah (1.4.1.4)			
			25	Ceritera yang bertemakan lobha (1.4.1.5)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
	2	27	26	Irsia atau irihati (1.4.1.6)			
			27	Ceritera yang bertemakan irsia (1.4.1.7)			
			28	Melaksanakan Kebaktian umum (3.3.1.1)			
			29	Cara melaksanakan Upacara Waisak dan pelaksanaannya (3.4.1.1)			
			30	Arti hari suci Waisak (3.4.1.2)			
			31	Cara melaksanakan upacara ulang tahun (3.8.1.1)			
			32	Pengertian Bodhisatva (1.5.1.1)			
			33	Pengertian Bodhi (1.5.1.2)			
			34	Pengertian Buddha (1.5.1.3)			
			35	Riwayat lahirnya Sang Bodhisatva (1.5.1.4)			
			36	Riwayat masa kanak-kanak Sidharta (1.5.1.5)			
			37	Riwayat Sidharta waktu bersekolah (1.5.1.6)			
			38	Pengertian Tri Ratna (1.6.1.1)			
			39	Paritta pernyataan berunding kepada Sang Tri Ratna (1.6.1.4)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
	3	27	40	Vihara Gita Aku Berlindung			
			41	Pengertian Sila (2.1.1.1)			
			42	Arti berkata dan berbuat yang benar (2.1.1.2)			
			43	Akibat melanggar sila (2.5.1.4)			
			44	Pahala melaksanakan sila (2.5.1.5)			
			45	Vihara tempat tinggal para bhikkhu (2.5.2.2)			
			46	Tempat-tempat ibadah agama Buddha (2.5.2.3)			
			47	Melaksanakan upacara ulang tahun (3.8.1.2)			
			48	Melaksanakan Kebaktian umum (3.3.1.2)			
			49	Cara pelaksanaan Upacara Suci Asadha (3.5.1.1)			
			50	Arti Hari Suci Asadha (3.6.1.1)			
			51	Vihara Gita: Panca Sila (2.3.1.2)			
			52	Pengertian Samanera, Samaneri, Bhikkhu, Bhikkhuni (2.5.2.1)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
III	1	27	1	Kebaktian pembukaan pendidikan agama Buddha (3.1.1.1)			
			2	Kebaktian penutupan pendidikan agama Buddha (3.1.1.2)			
			3	Kebaktian umum yang tidak dihadiri oleh seorang bhikkhu (3.2.1.1)			
			4	Melaksanakan kebaktian umum (3.3.1.2)			
			5	Pengertian Saddha (1.1.1.1)			
			6	Sanghyang Adi Buddha adalah Tuhan YME (1.2.1.1)			
			7	Sikap sempurna waktu memanjatkan paritta Vandana (1.2.1.3)			
			8	Paritta Vandana untuk mengagungkan Sanghyang Adi Buddha, para Buddha dan para Bodhisatva (1.2.1.2)			
			9	Paritta Vandana: iramanya dan artinya (1.2.1.4)			
			10	Metta atau cinta kasih (1.3.1.1)			
			11	Yang wajib dicintai (1.3.1.2)			
			12	Ceritera yang bertemakan cinta kasih (1.3.1.3)			
			13	Akibat dari pikiran yang penuh cinta kasih (1.3.1.4)			
			14	Lagu agama Buddha yang bertemakan cinta kasih (1.3.1.5)			
			15	Karuna atau belas kasihan (1.3.1.6)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
	2	27	16	Yang wajib dikasihani (1.3.1.7)			
			17	Ceritera-ceritera yang bertemakan belas kasihan (1.3.1.8)			
			18	Mudita atau perasaan senang dan bahagia melihat orang lain senang dan bahagia (1.3.1.9)			
			19	Ceritera-ceritera yang bertemakan mudita dan irihati (1.3.1.10)			
			20	Sang Buddha Maha karuna (1.3.1.11)			
			21	Ceritera Pangeran Sidharta penyayang binatang (1.3.1.12)			
			22	Pengertian Mara (1.4.1.1)			
			23	Dosa atau kebencian (1.4.1.2)			
			24	Ceritera yang bertemakan kebencian (1.4.1.3)			
			25	Lobha atau-keserakahan (1.4.1.4)			
			26	Ceritera yang bertemakan lobha (1.4.1.5)			
			27	Irsia atau irihati (1.4.1.6)			
			28	Ceritera-ceritera yang bertemakan irsia (1.4.1.7)			
			29	Melaksanakan kebaktian umum (3.3.1.2)			
			30	Kebaktian umum dengan seorang bhikkhu dan cara untuk melaksanakannya (3.3.1.1)			
			31	Cara melaksanakan Upacara suci Waisak dan pelaksanaannya			
			32	Arti hari suci Waisak (3.4.1.2)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
	3	27	33	Pengertian Bodhisatva (1.5.1.1)			
			34	Pengertian Bodhi (1.5.1.2)			
			35	Pengertian Buddha (1.5.1.3)			
			36	Riwayat lahirnya Sang Bodhisatva (1.5.1.4)			
			37	Riwayat masa kanak-kanak Sidharta (1.5.1.5)			
			38	Riwayat Sidharta waktu bersekolah (1.5.1.6)			
			39	Sidharta penyayang binatang (1.5.1.7)			
			40	Pengertian Tri Ratna (1.6.1.1)			
			41	Paritta pernyataan berlindung kepada Sang Tri Ratna (1.6.1.4)			
			42	Sikap sempurna waktu memanjatkan paritta Trisarana (1.6.1.5)			
			43	Vihara Gita Aku Berlindung (1.6.1.6)			
			44	Pengertian karma (1.7.1.1)			
			45	Ceritera yang bertemakan hukum karma (1.7.1.13)			
			46	Pengertian Sila (2.1.1.1)			
			47	Arti berkata, berbuat dan bermata pencaharian yang benar (2.1.1.2)			
			48	Vihara Gita: Panca Sila (2.3.1.2)			
			49	Paritta Panca Sila: iramanya, sikap waktu menyanyikan-nya dan artinya (2.4.1.4)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
IV	1	40	50	Akibat dari melanggar sila (2.5.1.4)			
			51	Pahala dari melaksanakan sila (2.5.1.5)			
			52	Pengertian Samanera, Samaneri, Bhikkhu dan Bhikkhuni (2.5.2.1)			
			53	Vihara tempat tinggal para Samanera dan Bhikkhu (2.5.2.2)			
			54	Tempat-tempat ibadah agama Buddha: Cetiya, Vihara dan Candi (2.5.2.3)			
			1	Kebaktian umum yang tidak dihadiri oleh seorang bhikkhu dan cara untuk melaksanakannya (3.2.1.1)			
			2	Kebaktian umum dengan seorang bhikkhu dan cara untuk melaksanakannya (3.3.1.1)			
			3	Melaksanakan kebaktian umum (3.3.1.2)			
			4	Pengertian Saddha (1.1.1.1)			
			5	Sanghyang Adi Buddha adalah Tuhan YME (1.2.1.1)			
			6	Catur Paramita: metta, karuna, mudita, upekkha (1.3.1.13)			
			7	Pikiran metta membawa bahagia (1.3.1.14)			
			8	Ceritera Dhargayu (1.3.1.15)			
			9	Pikiran belas kasihan menyebabkan kita suka menolong orang lain yang menderita (1.3.1.16)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
			10	Mahabhiniskramana (1.3.1.17)			
			11	Pikiran mudita membawa kegembiraan dan kebahagiaan (1.3.1.18)			
			12	Pikiran upekkha menyebabkan kita tenang (1.3.1.19)			
			13	Contoh orang yang telah mencapai upekkha (1.3.1.20)			
			14	Catur Mara: lobha, dosa, irsia, moha (1.4.1.8)			
			15	Riwayat Sidharta waktu remaja (1.5.1.8)			
			16	Swayambara (1.5.1.9)			
			17	Pengertian Tri Ratna (1.6.1.1)			
			18	Yang dimaksud dengan Tri Ratna (1.6.1.2)			
			19	Pengertian: Buddha, Dharma dan Sangha (1.6.1.3)			
			20	Paritta pernyataan berlindung kepada Tri Ratna (1.6.1.4)			
	2	40	21	Pengertian Sila (2.1.1.1)			
			22	Arti berkata, berbuat dan bermata pencarian yang benar (2.1.1.2)			
			23	Arti Vihara Gita (2.3.1.1)			
			24	Vihara Gita: Panca Sila (2.3.1.2)			
			25	Paritta Panca Sila: Iramanya, sikap waktu menyanyikannya dan artinya (2.4.1.4)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
	3	40	26	Akibat dari melanggar sila (2.5.1.4)			
			27	Pahalanya dari melaksanakan sila (2.5.1.5)			
			28	Tempat-tempat ibadah agama Buddha, Cetiya, Vihara dan Candi (2.5.2.3)			
			29	Vihara Gita yang bertemakan sila: misalnya Panca Sila (2.6.1.1)			
			30	Cara melaksanakan upacara suci Waisak dan pelaksanaannya (3.4.1.1)			
			31	Arti hari suci Waisak (3.4.1.2)			
			32	Sidharta meninggalkan istana (1.5.1.10)			
			33	Sidharta menjadi pertapa (1.5.1.11)			
			34	Sidharta dengan raja Bimbisara (1.5.1.12)			
			35	Sidharta dengan guru-gurunya (1.5.1.13)			
			36	Tempat-tempat ibadah agama Buddha: Cetiya, Vihara dan Candi (2.5.2.3)			
			37	Cara melaksanakan Upacara suci Asadha dan pelaksanaannya (3.5.1.1)			
			38	Arti Hari Suci Asadha (3.5.1.2)			
			39	Cara melaksanakan Upacara suci Kathina (3.6.1.1)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
			40	-Arti hari suci Kathina (3.6.1.2)			
			41	Melaksanakan upacara suci Kathina dan berdana Kathina (3.6.1.3)			
			42	Memberi salam Buddhis bila bertemu dengan kawan-kawan, guru dan umat Buddhis dengan mengucapkan Swathi Hottu (4.2.1.1)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KÉPUST.	
V	1	40	1	Sanghyang Adi Buddha adalah Tuhan YME (1.2.1.1)			
			2	Catur Paramita: metta, karuna, mudita dan upekkha			
			3	Metta, karuna, mudita dan upekkha menjadi akar dari perbuatan baik (kusala-kamma)			
			4	Brahma Vihara (1.3.1.2)			
			5	Kebahagiaan dalam Brahma Vihara (1.3.1.23)			
			6	Cara untuk mencapai Brahma Vihara (1.3.1.24)			
			7	Catur Mara: Lobha, dosa, irsia, moha (1.4.1.8)			
			8	Catur Mara sebagai akar dari perbuatan jahat (1.4.1.9)			
			9	Kebaktian umum yang tidak dihadiri oleh seorang Bhikkhu dan cara melaksanakannya (3.3.1.1)			
			10	Kebaktian umum dengan seorang bhikkhu dan cara melaksanakannya (3.2.1.1)			
			11	Melaksanakan Kebaktian umum (3.3.1.1)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
			12	Cara melaksanakan upacara suci Waisak dan pelaksanaannya (3.4.1.1)			
			13	Arti Hari Suci Waisak (3.4.1.2)			
			14	Pengertian manusia susila dan tidak susila menurut agama Buddha (2.2.1.1)			
			15	Vihara Gita Panca Sila (2.3.1.2)			
			16	Pengertian Panca Sila dan isi Panca Sila (2.4.1.1)			
			17	Panca Sila Buddhis dan Panca Sila Dasar Negara R I (2.4.1.2)			
			18	Upasaka dan Upasika yang wajib melaksanakan Panca Sila Buddhis (2.4.1.3)			
			19	Paritta Panca Sila: iramanya, sikap waktu menyanyikannya, dan artinya (2.4.1.4)			
			20	Pertapa Gautama bertapa menyiksa diri di hutan Uruwela (1.5.1.14)			
			21	Pertapa Gautama menjadi Samma Samabhodi dan menjadi Samma Sambuddha (1.5.1.15)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
	2	40	22	Arti Hari Suci Waisak, Asadha dan Kathina (1.5.1.20)			
			23	Brahma Vihara (1.3.1.22)			
			24	Kebahagiaan dalam Brahma Vihara (1.3.1.23)			
			25	Cara untuk mencapai Brahma Vihara (1.3.1.24)			
			26	Arti Sigalovada Sutta (2.7.1.2)			
			27	Isi Sigalovada Sutta (2.7.1.1)			
			28	Melaksanakan Kebaktian umum (3.3.1.1)			
			29	Cara melaksanakan Upacara Suci Waisak dan pelaksanaannya (3.4.1.1)			
			30	Arti Hari Suci Waisak (3.4.1.2)			
			31	Cara melaksanakan Upacara suci Asadha dan pelaksanaannya (3.5.1.1)			
			32	Arti Hari Suci Asadha (3.5.1.2)			
			33	Sang Buddha mengajarkan Dharma kepada 5 orang pertapa (1.5.1.16)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
	3	40	34	Sejarah berdirinya Sangha (1.5.1.17)			
			35	Pengertian karma (1.7.1.1)			
			36	Kusala-kamma dan akusala-kamma (1.7.1.2)			
			37	Bunyi hukum karma (1.7.1.3)			
			38	Akibat melanggar sila (2.5.1.4)			
			39	Pahalanya melaksanakan sila (2.5.1.5)			
			40	Karma yang dilakukan oleh pikiran, perkataan dan perbuatan badan jasmani (1.7.1.4)			
			41	Karma baik melalui pikiran, perkataan dan perbuatan badan jasmani (1.7.1.5)			
			42	Karma jahat melalui pikiran, perkataan dan perbuatan badan jasmani (1.7.1.6)			
			43	Akibat dari karma jahat (1.7.1.7)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
			44	Pahala dari karma baik (1.7.1.8)			
			45	Karma jahat yang menyebabkan orang tidak akan dilahirkan kembali di alam manusia (1.7.1.9)			
			46	Vihara Gita: Terimalah karmamu (1.7.1.10)			
			47	Pengertian Punarbhava (1.7.1.11)			
			48	Bunyi hukum Punarbhava (1.7.1.12)			
			49	Ceritera yang bertemakan hukum karma (1.7.1.13)			
			50	Cara melaksanakan Upacara Suci Kathina (3.6.1.1)			
			51	Arti Hari Suci Kathina (3.6.1.2)			
			52	Melaksanakan Upacara Suci Kathina dan berdana Kathina (3.6.1.3)			
			53	Memberi salam Buddhis bila bertemu dengan kawan-kawan, guru dan umat Buddhis dengan mengucapkan Swathi Hottu (4.2.1.1)			
			54	Kewajiban seorang anak terhadap orang tuanya atau sebaliknya (2.7.1.3)			
			55	Kewajiban seorang murid terhadap gurunya atau sebaliknya (2.7.1.3)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
VI	1	40	1	Pengertian Saddha (1.1.1.1)			
			2	Pengertian Panca Saddha dan isi Panca Saddha (1.1.1.2)			
			3	Penjelasan Panca Saddha secara singkat (1.1.1.3)			
			4	Sanghyang Adi Buddha adalah Tuhan YME (1.2.1.1)			
			5	Catur Paramita: metta karuna, mudita dan Upekkha			
			6	Catur Mara: Lobha, dosa, irsia, moha (1.4.1.8)			
			7	Pertentangan antara sifat-sifat Ketuhanan dan sifat Mara (1.4.1.10)			
			8	Brahma Vihara dan Neraka dalam kehidupan (1.4.1.11)			
			9	Pahala dari memiliki sifat Ketuhanan dan akibat sifat Mara (1.4.1.12)			
			10	Sang Buddha menyebarkan Dharma bersama-sama dengan para Bhikku (1.5.1.18)			
			11	Vihara Gita: Terimalah karmamu (1.7.1.10)			
			12	Akar dari karma baik dan karma jahat (1.7.1.14)			
			13	Hukum karma adalah hukum kesunyataan (1.7.1.15)			
			14	Pengertian manusia susila dan tidak susila menurut agama Buddha (2.2.1.1)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
			15	Paritta Panca Sila, iramanya, sikap waktu menyanyikan-nya dan artinya (2.4.1.4)			
			16	Pengertian Dasa Sila (2.5.1.2)			
			17	Isi Dasa Sila (2.5.1.2)			
			18	Yang menjalankan Dasa Sila (2.5.1.3)			
			19	Akibat dari melanggar sila (2.5.1.4)			
			20	Pahala melaksanakan Sila (2.5.1.5)			
			21	Pengertian Samanera, Samaneri, Bhikku dan Bhikkhuni (2.5.2.1)			
			22	Vihara tempat tinggal para Samanera dan para Bhikkhu (2.5.2.2)			
			23	Kebaktian umum yang tidak dihadiri oleh seorang Bhikkhu dan cara untuk melaksanakannya (3.2.1.1)			
			24	Kebaktian umum dengan seorang Bhikkhu dan cara untuk melaksanakannya (3.3.1.1)			
			25	Melaksanakan kebaktian umum (3.3.1.2)			
			26	Cara melaksanakan upacara suci Waisak dan pelaksanaannya (3.4.1.1)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST	
	2	40	27	Arti Hari Suci Waisak.(3.4.1.2)			
			28	Cara melaksanakan Upacara Visudhi Trisarana (3.7.1.2)			
			29	Sang Buddha menyebarkan Dhamma bersama-sama dengan para Bhikkhu (2.5.1.19)			
			30	Sang Buddha mencapai Parinirvana (1.5.1.19)			
			31	Arti Hari Suci Waisak, Asadha dan Kathina (1.5.1.20)			
			32	Pengertian Cattari Ariya Saccani (1.8.1.1)			
			33	Yang diajarkan oleh ajaran Cattari Ariya Saccani (1.8.1.2)			
			34	Pengertian Dukkha (1.8.1.3)			
			35	Bukti adanya Dukkha (1.8.1.4)			
			36	Lenyapnya Dukkha (1.8.1.6)			
			37	Jalan menuju lenyapnya Dukkha (1.8.1.7)			
			38	Delapan Jalan Utama (Hasta Arya Marga (1.8.1.8)			
			39	Kitab suci: Tri Pitaka Sanghyang Kamahayanikan, Dhammapada (1.9.1.1)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
	3	40	40	40 Pengertian manusia susila dan tidak susila menurut agama Buddha (2.2.1.1)			
			41	41 Paritta Panca Sila, iramanya sikap waktu menyanyikannya dan artinya (2.4.1.4)			
			42	42 Cara melaksanakan Upacara Suci Asadha dan pelaksanaannya (3.5.1.1)			
			43	43 Arti Hari Suci Asadha (3.5.1.2)			
			44	44 Cara melaksanakan Upacara Suci Kathina (3.6.1.1)			
			45	45 Melaksanakan Upacara Suci Kathina dan berdana Kathina (3.6.1.3)			
			46	46 Arti Hari Suci Kathina (3.6.1.2)			
			47	47 Melaksanakan Visudhi Trisarana (3.7.1.2)			
			48	48 Memberi salam Buddhis bila bertemu dengan kawan-kawan guru, umat Buddha dengan mengucapkan Swathi Hottu (4.2.1.1)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
			49	Delapan Jalan Utama (1.8.1.8)			
			50	Arti: pengertian yang benar pikiran yang benar, berkata yang benar, berbuat yang benar, bermata pencaharian yang benar (1.8.1.9)			
			51	Pengertian Nirvana (1.10.1.1)			
			52	Jalan untuk mencapai Nirvana (1.10.1.2)			
			53	Melaksanakan Visudhi Trisarana (3.7.1.2)			



BALAI PUSTAKA — JAKARTA